

**Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Digital 5.0 Di Madrasah
Aliyah Darul Ulum Pulau Kijang Indragiri Hilir**

Trimono

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
3mono46@gmail.com

Hasan

Institut Dar Aswaja Rokan Hilir
Hasanlubis20@gmail.com

Bainar

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
bainar@diniyah.ac.id

Azni Aisyah

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
azniaisyahmpd@gmail.com

DOI: 10.46781/al-mutharahah.V20i2.1797

Received : 16/09/2025

Revised : 25/10/2025

Accepted : 22/11/2025

Published : 09/12/2025

Abstract

This study aims to examine the challenges faced by Islamic Education (PAI) teachers in adapting to the Digital Era 5.0 at MA Darul Ulum Pulau Kijang, Indragiri Hilir, Riau. The Digital Era 5.0 requires teachers to master information technology in the learning process, including planning, implementation, and evaluation. Based on field observations, it was found that some teachers still rely on traditional methods, lack skills in using digital devices, and face limitations in facilities and infrastructure. This research identifies four main challenges faced by PAI teachers: operating digital platforms such as PMM, designing technology-based lessons, creating interactive learning experiences, and using digital assessment tools. To overcome these challenges, teachers engage in self-directed learning, peer discussions, and participate in both online and offline training programs. The study concludes that improving teachers' digital competence is essential to support the effectiveness of learning in the era of digital transformation.

Keywords: Challenges, of PAI Teachers, Digital Era 5.0

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi era digital 5.0 di MA Darul Ulum Pulau Kijang, Indragiri Hilir, Riau. Era digital 5.0 menuntut guru untuk mampu menguasai teknologi informasi dalam proses pembelajaran, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Berdasarkan studi lapangan, ditemukan bahwa sebagian guru masih menggunakan metode tradisional, kurang terampil dalam menggunakan perangkat digital, serta menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Penelitian ini mengidentifikasi empat tantangan utama yang dihadapi guru PAI, yaitu keterampilan mengoperasikan platform digital seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM), kemampuan merancang pembelajaran berbasis teknologi, menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, dan penggunaan alat evaluasi digital. Untuk mengatasi hal tersebut, para guru melakukan berbagai upaya seperti pembelajaran mandiri, diskusi dengan rekan sejawat, dan mengikuti pelatihan baik daring maupun luring. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru sangat penting guna menunjang efektivitas pembelajaran di era transformasi digital.

Kata Kunci: Tantangan, Guru PAI, era digital 5.0,

A. Pendahuluan

Untuk mewujudkan visi Indonesia Emas sesuai dengan misi Presiden RI Prabowo Subianto, langkah awal yang perlu diambil adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada peran guru dalam proses belajar mengajar di kelas, dan selain itu, fasilitas serta sarana pendukung juga perlu ada untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Mansir yang menekankan bahwa guru memiliki posisi krusial dalam kemajuan suatu negara. Kemajuan sebuah negara sangat dipengaruhi oleh level pembangunan yang ada dan mutu pembangunan tersebut dipengaruhi oleh pendidikan. Sementara pendidikan yang berkualitas berasal dari guru-guru yang kompeten dan profesional, yang pada gilirannya akan melahirkan siswa-siswa unggul yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan negara.¹

Gelombang globalisasi yang kian menguat dan perkembangan teknologi informasi yang berkelanjutan menyediakan fasilitas dalam melakukan komunikasi dan interaksi. Akan tetapi, dalam realitanya, globalisasi menimbulkan dampak baik dan buruk bagi suatu bangsa, khususnya dalam sektor pendidikan. Peningkatan mutu sumber daya manusia melalui jalur pendidikan menjadi aspek fundamental yang harus dilaksanakan, karena tanpa adanya pendidikan, akan sulit mewujudkan kualitas SDM yang diharapkan. Pembangunan SDM akan menjadi tantangan khusus bagi dunia pendidikan Indonesia, terutama di wilayah yang masih

¹ Firman Mansir, 'Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital', *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8.2 (2020) <<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>>.

berisi fasilitas dan infrastruktur dalam mengteknologi digital dalam pembelajaran, dengan menggunakan media multimedia, audiovisual, dan teknologi lainnya.²

Di era digital saat ini, para pendidik menghadapi tantangan kontemporer, di mana mereka diharuskan untuk menguasai serta beradaptasi dengan kemajuan teknologi, termasuk dalam memahami konsep modern dalam aktivitas belajar. Beragam kendala bermunculan sebagai akibat dari akselerasi transformasi teknologi, keterbukaan akses informasi yang tak terbatas, serta tuntutan untuk mengembangkan kapabilitas dalam ranah digital. Salah satu manfaat dari perkembangan digital adalah kemampuan untuk memperluas cakupan pembelajaran, mengkoneksikan peserta didik dengan sumber daya global, serta menstimulasi kreativitas dan kreativitas. Dalam konteks inilah, peran guru menjadi sangat penting dalam membentuk generasi yang melek teknologi dan membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak.³

Guru diharapkan untuk secara berkelanjutan mengimplementasikan modifikasi-modifikasi minor dalam aktivitas belajar mengajar di ruang kelas dan juga diharapkan mampu menciptakan kesegaran agar keperluan peserta didik dapat terpenuhi. Penggunaan teknologi sebagai media pendukung dalam pembelajaran diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam mencerna materi yang disampaikan.⁴

Realitas yang terjadi saat ini di lapangan, terutama bagi para pendidik yang berdomisili di wilayah tersebut, menampilkan bahwa perkembangan teknologi tidak selaras dengan kapasitas mereka dalam menyesuaikan diri terhadap dinamika zaman. Kondisi ini dipicu oleh minimalnya program pelatihan yang tersedia untuk para pendidik serta pesatnya evolusi teknologi. Keadaan tersebut menjadi fokus perhatian yang mendesak dalam sektor pendidikan, di mana tampak adanya menghilangnya digital antara peserta didik dan pendidik. Siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan platform digital, sementara guru mempertahankan jangka waktu konvensional yang telah diterapkan selama bertahun-tahun, muncul disparitas antara peserta didik yang telah menguasai teknologi digantikan dengan guru yang masih bergantung pada metode pembelajaran lawas.⁵

Dengan demikian, diharapkan guru harus terus meningkatkan kemampuan keilmuannya, memperbaiki cara mengajar, metode yang dipakai, serta alat pembelajaran yang seharusnya terhubung dengan teknologi. Di samping itu, sebagai seorang pendidik, kita juga perlu mempertimbangkan pentingnya pergeseran paradigma dari yang tradisional ke yang modern. Dengan adanya teknologi, kita harus melihat dampak positifnya, yaitu memberikan

² Darwin Effendi and Achmad Wahidy, 'Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang', *Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21*, 2.pendidikan (2019).

³ Felix Rejeki Sotani Zebua, 'Analisis Tantangan Dan Peluang Guru Di Era Digital', *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3.1 (2023) <<https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>>.

⁴ Khalisatun Husna and others, 'Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang', *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1.4 (2023) <<https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>>.

⁵ Riski Alfalah, 'Menjadi Guru Di Era Society 5.0 : Tantangan Dan Peluang', *Universitas Riau*, 2022.

pendidikan kepada siswa dan mengajarkan mereka untuk menggunakan teknologi dengan bijak.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MA Darul Ulum Pulaukijang Indragiri Hilir terkait Tantangan guru PAI di Era Digital ditemukan permasalahan diantaranya; Masih ada sebagian guru yang belum benar-benar siap dengan adanya perkembangan teknologi terbukti masih ada sebagian guru yang masih mengajar dengan metode tradisional serta media yang seadanya, Masih ada sebagian guru yang belum mahir dalam mengoperasikan komputer terutama guru yang sudah senior dan Masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah

Study pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggun) menunjukkan Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Milennial” pada jurnal ini persoalan yang di kaji adalah guru atau tenaga pendidik bukan semata berkewajiban mentransformasi keilmuan melainkan membimbing perkembangan akhlak dan spritualitas anak didik. Guru harus mempunyai sebuah kompetensi karena kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan-tantangan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di Era milenial ini⁷

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa, sikap persepsi dan fikiran baik ditingkat individu ataupun kelompok. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.⁸ Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam yang ada di MA Darul Ulum Pulau Kijang Indragiri Hilir Riau.

Adapun Prosedur ataupun lagkah-langkah dalam penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ada di MA Darul Ulum Pulau Kijang tentang Tantangan Guru PAI dalam menghadapi Era Globalisasi saat ini. Penelitian ini dilakukan di MA Darul Ulum Pulau Kijang waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulam Mei sampai Agustus 2025. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yakni teridir dari tiga langkah utama: dari catatan lapangan yang dirangkum dan dikategorikan untuk mengidentifikasi tema dan pola yang penting, kemudian data yang terkumpul direduksi data disajikan dalam berbagai bentuk format seperti narasi bagan diagram dan yang lainnya kemudian disempurnakan dengan pengumpulan dan verifikasi data

⁶ Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin, ‘Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital’, *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62*, 1 (2023) <<https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>>.

⁷ Anggun Wulan Fajriana And Others, Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu, vol.2, No 2 (2019), 246–65.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19th edn (Bandung: Alfabeta, 2013).

C. Hasil dan Pembahasan**1. Tantangan Guru dalam Menghadapi Era Digital 5.0****a. Kemampuan untuk menguasai platform digital dari Kementerian Pendidikan**

Dalam proses pendidikan dan pengajaran, guru memanfaatkan teknologi berbasis IoT dan memperkenalkan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi terbaru kepada siswa.⁹ Aktivitas belajar mengajar yang mengintegrasikan teknologi merupakan pendekatan yang produktif untuk diimplementasikan dalam era digital dewasa ini. Pendidik perlu dengan sigap menyesuaikan diri terhadap beragam platform digital yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti aplikasi video conference dan software edukasi. Mereka dituntut untuk senantiasa mengembangkan diri dan meningkatkan kemahiran teknologinya. Membangun dan menjaga kemampuan teknologi menjadi hambatan signifikan bagi para educator, dan kendala ini perlu diselesaikan secara optimal.¹⁰

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan sebuah sistem yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek Indonesia guna mendukung pendidik dalam aktivitas pengajaran, pembelajaran, dan berkarya. Sistem ini dilengkapi dengan sejumlah fungsi pokok, yakni: Pertama, menyajikan instrumen untuk melakukan asesmen terhadap peserta didik; Kedua, memfasilitasi educator untuk berpartisipasi dalam program pengembangan diri secara otonom melalui beragam pelatihan yang disediakan; Ketiga, memamerkan hasil karya pendidik lewat fitur "*real-action*" dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan; Keempat, memberikan pengalaman fresh melalui konten video motivasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar; Kelima, menyediakan wadah bagi guru untuk mendapatkan masukan dan rekomendasi dari kolega melalui fitur "*activity sharing*"; dan Keenam, menyediakan bahan ajar berupa buku teks dan modul sebagai sumber rujukan untuk kegiatan pembelajaran.

Adirnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menciptakan hambatan yang signifikan bagi pendidik, sebab mereka dituntut untuk menyesuaikan diri secara cepat dan selalu menciptakan kesegaran dalam aktivitas pembelajaran. Pendidik harus bergerak sigap dan menggenjot proses belajar agar tidak tertinggal, mengingat evolusi teknologi berjalan dengan pesat dan kontinyu menghadirkan inovasi-inovasi terbaru.

b. Kemampuan untuk merancang pembelajaran berbasis teknologi

Rancangan pembelajaran dirancang dengan memanfaatkan perangkat teknologi digital seperti media audio dan video guna menjamin bahwa peserta didik dapat mencerna materi dengan maksimal. Situasi ini menghadirkan hambatan bagi pendidik dalam menyusun pembelajaran yang berbasis teknologi.

Kemendikbudristek telah menginisiasi program PembaTIK (Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi). Program ini dirancang untuk mengembangkan kapabilitas guru, tenaga kependidikan, dan institusi pendidikan dalam aktivitas

⁹ Sri Muniati, 'Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital', *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1 (2022).

¹⁰ Patrisius Kami., Rahmatul Ulya dkk., *PEMBELAJARAN BAHASA DI ERA DIGITAL*, 1st edn (Sumatera Barat, 2023).

pembelajaran, pengajaran, dan operasional kerja. Upaya ini dimaksudkan untuk memfasilitasi lahirnya inovasi pembelajaran yang bersifat kolaboratif dalam penerapan Kurikulum Merdeka melalui pemanfaatan teknologi. PembaTIK memiliki sejumlah sasaran pokok. Pertama, menstimulasi inovasi dalam pembelajaran digital melalui implementasi teknologi guna meningkatkan proses mengajar dan belajar. Inovasi tersebut bertujuan meningkatkan keefektifan, keefisienan, dan keterjangkauan pembelajaran, sambil mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan yang sesuai untuk menghadapi tantangan zaman digital. Contoh penerapannya mencakup pembelajaran elektronik dan pemanfaatan platform digital seperti PMM (Platform Merdeka Mengajar). Kedua, pemanfaatan peralatan TIK dalam proses pembelajaran. Perangkat teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, laptop, tablet, ponsel pintar, koneksi internet, aplikasi, dan teknologi pendukung lainnya digunakan untuk menunjang aktivitas belajar mengajar. Ketiga, pembentukan ekosistem digital dalam semangat konsep Merdeka Belajar. Sistem terintegrasi ini merupakan suatu lingkungan komprehensif untuk mendukung implementasi teknologi digital dalam dunia pendidikan guna mempermudah fleksibilitas dalam aktivitas pembelajaran. Sistem ini terdiri dari berbagai komponen seperti platform digital untuk belajar, sarana prasarana teknologi, perangkat untuk berkolaborasi dan berkomunikasi, mekanisme evaluasi serta penilaian berbasis digital, dan program pengembangan kemampuan tenaga pendidik.

Pembelajaran yang menarik sangat bergantung pada persiapan yang matang. Dokumen perencanaan pembelajaran atau yang biasa disebut RPP memuat detail mengenai materi ajar, alokasi waktu pembelajaran, strategi pengajaran, serta media pembelajaran yang akan dimanfaatkan dalam aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu, Program PembaTIK diharapkan dapat mendukung para pendidik dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang menarik dan interaktif.

c. Kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif

Teknologi digital mempunyai kapasitas untuk menyediakan konten pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai karakteristik setiap peserta didik, sambil mendeteksi hambatan-hambatan yang mereka hadapi. Dengan demikian, materi dapat dideliverkan menggunakan beragam strategi pembelajaran dan cara penyampaian yang diadaptasi berdasarkan kebutuhan spesifik masing-masing siswa. Strategi ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu menarik fokus peserta didik. Individualisasi pembelajaran ini juga berperan sebagai stimulan motivasi, mengakselerasi tempo pembelajaran, serta mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.¹¹

Membuat pengalaman belajar yang menarik dan penuh interaksi tidaklah sederhana. Para pengajar dianjurkan untuk memanfaatkan platform diskusi daring, proyek kerjasama, atau kuis yang interaktif untuk mendorong partisipasi aktif dan semangat siswa ketika belajar secara *online*.¹² Penetapan strategi pembelajaran dan pemanfaatan alat bantu mengajar yang sesuai dapat menghasilkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

¹¹ Joupy G Z Mambu and others, 'Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru Di Era Digital', *Journal on Education*, 06.01 (2023).

¹² Patrisius Kami., Rahmatul Ulya.

Hal tersebut diperkuat oleh keterangan narasumber yang menyatakan bahwa pemanfaatan perangkat laptop dan proyektor dalam kegiatan mengajar, dengan memadukan elemen visual dan audio, berhasil meningkatkan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran. Para siswa pun menunjukkan kegembiraan dan partisipasi yang cukup baik dalam aktivitas belajar mengajar.

d. Kemampuan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan alat evaluasi digital

Pendidik menjalankan proses penilaian dengan menggunakan instrumen evaluasi digital. Platform yang dimanfaatkan untuk mencatat nilai peserta didik adalah sistem Rapor Merdeka, yang dibuat khusus untuk menganalisis ketercapaian kompetensi. Kompetensi tersebut meliputi target pembelajaran, cakupan materi pembelajaran, dan hasil capaian belajar. Sistem Rapor Merdeka memberikan kemudahan bagi narasumber dalam menyimpan serta mendokumentasikan laporan prestasi belajar siswa. Para pengembang aplikasi juga menyajikan tutorial penggunaan lewat platform YouTube, yang sangat berguna ketika guru menghadapi kendala atau lupa prosedur memasukkan nilai ke dalam sistem. Di samping itu, guru merasakan keuntungan signifikan dari keberadaan teknologi kecerdasan buatan. AI ini dapat menyajikan *feedback* yang responsif dan terstruktur, memberikan bimbingan yang akurat, rekomendasi perbaikan, serta penugasan tambahan yang bermanfaat untuk membantu siswa mengatasi kekurangan mereka. Teknologi AI juga mendukung guru dalam mengenali variasi kebutuhan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh.¹³

2. Upaya yang dilakukan Guru dalam Menghadapi Tantangan Era Digital 5.0

Profesi pendidik di zaman digital memerlukan usaha yang lebih intensif dibanding masa-masa sebelumnya. Para educator diharapkan dapat mengintegrasikan teknologi digital ke dalam berbagai aktivitas, mulai dari pengelolaan data peserta didik, pembuatan evaluasi singkat, penyajian konten pembelajaran, sampai pelaksanaan asesmen. Melalui pemanfaatan teknologi digital, pendidik dapat memperluas pengetahuan, memilih strategi serta metodologi pengajaran yang lebih optimal, dan mengadaptasi cara pembelajaran sesuai karakteristik individual siswa. Lebih lanjut, perkembangan teknologi juga menyediakan bantuan berupa masukan atau anjuran kepada guru mengenai konten pembelajaran yang sesuai, teknik mengajar yang produktif, serta model pembelajaran yang partisipatif, sehingga mampu memperkaya proses belajar siswa dan mendukung pencapaian prestasi belajar yang maksimal.¹⁴

Dengan demikian, kemampuan dalam menguasai teknologi digital menjadi aspek krusial untuk dapat menyesuaikan diri dengan era informasi dewasa ini. Berdasarkan hasil diskusi dengan narasumber, pada mulanya terdapat hambatan dalam mengoperasikan teknologi digital yang disediakan oleh Kemendikbud. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, dengan kemudahan akses informasi dan ilmu pengetahuan serta adanya motivasi untuk terus mengembangkan diri, kendala tersebut dapat teratasi. Adapun strategi yang ditempuh

¹³ Mambu and others.

¹⁴ Mambu and others.

narasumber dalam menghadapi tantangan era 5.0 meliputi: Pertama, pembelajaran otodidak melalui situs web, platform YouTube, dan berbagai media pendukung lainnya yang relevan dengan tugas pendidik. Kedua, melakukan dialog dengan anggota keluarga, kolega, maupun pimpinan. Ketiga, berpartisipasi dalam program pelatihan yang diorganisir oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bone baik melalui pertemuan tatap muka (*offline*) maupun seminar daring (*online*) yang diprakarsai oleh Kemendikbud.

Pendidik memiliki fungsi yang sangat vital dalam usaha memajukan mutu pendidikan di Indonesia. Perubahan menuju sistem pembelajaran berbasis digital telah merevolusi perspektif guru terhadap aktivitas belajar mengajar. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memfasilitasi kegiatan mendidik untuk dapat dilaksanakan tidak hanya di ruang kelas, melainkan juga di berbagai lokasi dan periode waktu, tanpa terikat batasan geografis dan temporal. Teknologi menyajikan beragam kesempatan sekaligus hambatan bagi para educator. Keahlian dalam bidang teknologi menjadi elemen penting untuk menciptakan pembaruan serta merangsang kreativitas dalam aktivitas pembelajaran. Karena itu, pendidik diharapkan untuk kontinyu belajar, meningkatkan kapasitas diri, dan secara proaktif menyikapi dinamika era yang terkait dengan teknologi digital.

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan peluang yang sangat besar bagi semua lapisan masyarakat, di mana data dan informasi dapat diakses secara tidak terbatas tanpa terikat batasan temporal. Pada era digital ini, perspektif masyarakat mengalami transformasi di berbagai sektor, termasuk dalam bidang pendidikan. Masa yang telah memasuki fase 5.0 ini berperan penting dalam aktivitas pembelajaran di ruang kelas dan mampu memaksimalkan kapasitas serta kompetensi peserta didik melalui pemanfaatan teknologi yang sudah berkembang pesat.¹⁵

Perkembangan digital seharusnya kita lihat sebagai peluang yang perlu dimanfaatkan untuk beradaptasi, termasuk dalam sektor pendidikan. Kemajuan teknologi seharusnya digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki mutu belajar mengajar serta mendorong inovasi dan percepatan dalam pendidikan. Oleh karena itu, sebagai pendidik, kita perlu memiliki kemampuan dalam teknologi serta beragam platform digital dan menerapkannya dalam proses belajar.

Tugas guru tidak hanya mengajar namun lebih dari itu yakni mendidik dimna tugasnya tidak hanya transfer *of konowledge* saja namun mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan dan memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik. Adapun tugas utama pendidik menurut dasno dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mendidik, maknanya guru sebagai tauladan yang ucapannya digugu dan ditiru serta tingkah lakunya jadi panutan bagi siswa sudah seharusnya guru menjunjung tinggi etika dan akhlaknya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mengajar, artinya pendidik adalah profesi yang bertugas mentransfer pengetahuan kepada peserta didik sehingga sudah selayaknya guru menguasai konten pembelajaran yang akan disampaikan, menentukan metodologi dan pendekatan yang sesuai serta memiliki keterampilan dalam menyajikan materi kepada siswa

¹⁵ Adang Sutarman, I Gusti Putu Wardipa, and Mahri Mahri, 'Penguatan Peran Guru Di Era Digital Melalui Program Pembelajaran Inspiratif', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019) <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2097>>.

- c. Membimbing, dalam hal ini guru memiliki peran memberikan bimbingan kepada siswa dalam menemukan dan mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimiliki siswa
- d. Mengarahkan yakni guru bertugas memberi arahan serta masukan kepada siswa dalam mengambil keputusan namun guru tidak bersifat memaksa yakni memberikan pilihan kepada siswa tentang keputusan yang akan diambil
- e. Melatih, dalam mengembangkan minat dan bakat siswa diperlukan guru untuk melatihnya, maka tugas guru memberikan pelatihan kepada siswa agar potensi yang dimilikinya dapat tersalurkan dengan baik
- f. Menilai, ada tiga ranah yang harus dinilai oleh guru terhadap siswa yakni kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Maka salah satu tugas guru memberikan penilaian yang mencakup tiga ranah tersebut.
- g. Mengevaluasi, kegiatan terakhir yang harus dilakukan guru yakni memberikan evaluasi kepada siswa terkait pembelajaran yang telah disampaikan apakah sudah tercapai atau belum tujuan dari pembelajaran tersebut yang akan tertuju kepada tujuan pendidikan nasional.

Sasaran pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah membentuk individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani rohani, cerdas, kompeten, inovatif, otonom, demokratis, serta dapat diandalkan. Guna merealisasikan seluruh aspek tersebut, pendidik perlu terus mengembangkan diri untuk meningkatkan kapabilitas, memperluas wawasan, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta informasi.

Salah satu keuntungan dari kemajuan teknologi adalah kemampuan siswa untuk mencari, menemukan, dan menerapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Apabila digunakan secara optimal, kombinasi antara konten dan teknologi digital akan menghasilkan proses belajar yang menarik. Misalnya, materi yang ditampilkan dalam format video, audio, animasi, dan media lainnya dapat meningkatkan minat siswa selama pembelajaran di kelas.¹⁶

D. Kesimpulan

Tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era digital 5.0 di MA Darul Ulum Pulau Kijang, Indragiri Hilir, dapat disimpulkan beberapa hal penting:

Pertama guru PAI menghadapi empat tantangan utama dalam era digital 5.0, yaitu: (1) penguasaan platform digital yang disediakan Kemendikbud seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM), (2) kemampuan merancang pembelajaran berbasis teknologi yang efektif, (3) menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa, dan (4) penggunaan alat evaluasi digital seperti sistem Rapor Merdeka untuk mengukur hasil belajar siswa. *Kedua*, transformasi digital dalam pendidikan menuntut guru untuk tidak hanya menguasai teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga mampu mengintegrasikannya secara holistik

¹⁶ Patrisius Kami, Rahmatul Ulya.

dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini memerlukan perubahan paradigma dari metode pembelajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih modern dan adaptif. *Ketiga*, untuk mengatasi tantangan tersebut, guru PAI telah melakukan berbagai upaya adaptif, antara lain: pembelajaran mandiri melalui berbagai sumber digital (website, YouTube, dan media pendukung lainnya), diskusi kolaboratif dengan sesama pendidik dan stakeholder terkait, serta partisipasi aktif dalam program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan baik secara daring maupun luring. *Keempat*, peningkatan kompetensi digital guru merupakan faktor krusial dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di era digital 5.0. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga pemahaman pedagogis tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Kelima, meskipun masih terdapat keterbatasan sarana prasarana dan kesenjangan kemampuan digital di antara guru, namun dengan komitmen untuk terus belajar dan beradaptasi, tantangan era digital 5.0 dapat diatasi secara bertahap. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah melalui program PembaTIK, menjadi faktor penting dalam proses transformasi digital pendidikan.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan program pelatihan digital bagi guru, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta pengembangan sistem pendampingan berkelanjutan untuk memastikan guru dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, visi pendidikan Indonesia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global dapat terwujud melalui peningkatan kompetensi digital guru PAI secara khusus dan guru pada umumnya.

E. Bibliography

- Alfalah, Riski, 'Menjadi Guru Di Era Society 5.0 : Tantangan Dan Peluang', *Universitas Riau*, 2022
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin, 'Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital', *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62*, 1 (2023) <<https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>>
- Effendi, Darwin, and Achmad Wahidy, 'Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang', *Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21*, 2 (2019)
- Fajriana, Anggun Wulan, Mauli Anjaninur Aliyah, Presenting Exciting, and Meaningful Learning, 'TANTANGAN GURU DALAM MENINGKATAN MUTU', 2 (2019), 246–65
- Khalisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, and others, 'Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang', *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1 (2023) <<https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>>
- Mambu, Joupy G Z, Dedek Helida Pitra, Aziz Rizki, Miftahul Ilmi, Wahyu Nugroho, Natasya V

- Leuwol, and others, 'Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru Di Era Digital', *Journal on Education*, 06 (2023)
- Mansir, Firman, 'KESEJAHTERAAN DAN KUALITAS GURU SEBAGAI UJUNG TOMBAK PENDIDIKAN NASIONAL ERA DIGITAL', *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8 (2020) <<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>>
- Muniati, Sri, 'Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital', *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1 (2022)
- Patrisius Kami, S. P. M. H., Rahmatul Ulya, S. S. T. M. K., dkk, *PEMBELAJARAN BAHASA DI ERA DIGITAL*, 1st edn (Sumatera Barat, 2023)
- Sugiono, *No Title*, 19th edn (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sutarman, Adang, I Gusti Putu Wardipa, and Mahri Mahri, 'Penguatan Peran Guru Di Era Digital Melalui Program Pembelajaran Inspiratif', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5 (2019) <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2097>>
- Zebua, Feliks Rejeki Sotani, 'Analisis Tantangan Dan Peluang Guru Di Era Digital', *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3 (2023) <<https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>>